

Pembiasaan Pendidikan Islami Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Kehidupan Sehari-hari

Gungun Gumilar

STAI Siliwangi Bandung
gumilar0811@gmail.com

Irsyad Sayyid Almuthafa

STAI Siliwangi Bandung
irsyadsayyid39@gmail.com

Ni'mawati

STAI Siliwangi Bandung
nimawati15@stai-siliwangi.ac.id

Article History:

Received: 9 Agustus 2026;
Accepted: 20 Agustus 2026;
Published: 30 Agustus 2026

Abstract. *The habituation of Islamic education is one of the strategies implemented by schools to foster students' religious character through consistent and continuous religious activities. This study aims to describe the implementation of Islamic educational habituation and analyze its role in shaping students' character in their daily lives at MTs Terpadu Al-Bidayah. The research employed a qualitative approach using a descriptive method. Primary data were collected through direct observation of the implementation of Islamic educational habituation activities, while secondary data were obtained from books, scientific articles, and relevant previous studies. The data were analyzed through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the habituation of Islamic education at MTs Terpadu Al-Bidayah is carried out routinely through congregational Duha prayer, collective supplication, recitation of Juz' Amma, prayers before learning activities, recitation of Asmaul Husna, and congregational Zuhr prayer. These activities have successfully established a religious culture within the school environment and fostered students' religious character, including discipline, responsibility, togetherness, and awareness of worship. Furthermore, the continuous implementation of these habituation activities encourages students to apply Islamic values not only within the school setting but also in their daily lives at home and in the wider community. Therefore, the habituation of Islamic education serves as an effective strategy for sustainably developing students' religious character.*

Keywords:

Islamic educational habituation; religious character; school culture; character education; students.

Abstrak. Pembiasaan pendidikan Islami merupakan salah satu strategi yang diterapkan sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan secara konsisten. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan pendidikan Islami serta menganalisis perannya dalam membentuk karakter siswa di kehidupan sehari-hari di MTs Terpadu Al-Bidayah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan pembiasaan pendidikan Islami, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai buku, artikel ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Data dianalisis melalui tahapan

reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan pendidikan Islami di MTs Terpadu Al-Bidayah dilaksanakan secara rutin melalui kegiatan salat Duha berjamaah, doa bersama, pembacaan Juz 'Ammah, doa sebelum pembelajaran, pembacaan Asmaul Husna, dan salat Zuhur berjamaah. Pelaksanaan kegiatan tersebut mampu membentuk budaya religius di lingkungan sekolah serta menumbuhkan karakter religius peserta didik, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kebersamaan, dan kesadaran beribadah. Pembiasaan yang dilakukan secara berkesinambungan juga mendorong peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai keislaman tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di rumah maupun di masyarakat. Dengan demikian, pembiasaan pendidikan Islami menjadi salah satu strategi yang efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik secara berkelanjutan.

A. PENDAHULUAN

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan utama penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Di tengah perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta arus globalisasi yang semakin pesat, peserta didik dihadapkan pada berbagai tantangan yang dapat memengaruhi sikap, perilaku, dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan tidak lagi hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga diarahkan pada penguatan karakter sebagai bekal peserta didik dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Dalam perspektif pendidikan Islam, karakter religius menjadi landasan penting karena berkaitan dengan pembentukan pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, disiplin, bertanggung jawab, serta mampu mengamalkan nilai-nilai Islam secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk mewujudkan karakter religius tersebut adalah melalui pembiasaan pendidikan Islami. Pembiasaan merupakan proses penanaman nilai yang dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan sehingga nilai yang diajarkan berkembang menjadi kebiasaan dalam diri peserta didik. Di lingkungan sekolah, pembiasaan pendidikan Islami diwujudkan melalui berbagai aktivitas keagamaan, seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, pembacaan *Asmaul Husna*, serta pembiasaan sikap santun, disiplin, jujur, dan saling menghormati. Pelaksanaan kegiatan secara konsisten

tidak hanya membentuk kebiasaan beribadah, tetapi juga mendorong internalisasi nilai-nilai Islam yang tercermin dalam perilaku peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa pembiasaan pendidikan Islami berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Astutik et al. (2024) menjelaskan bahwa pembiasaan amalan yaumiyah, seperti salat Duha, salat Zuhur berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan pembacaan *Asmaul Husna*, mampu meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta kepatuhan peserta didik terhadap nilai-nilai keagamaan. Penelitian Yulistia et al. (2023) juga menunjukkan bahwa penerapan metode *habit forming* memberikan pengaruh positif terhadap penguatan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Selain itu, Shodiq dan Kuswanto (2024) menegaskan bahwa keberhasilan pembentukan karakter religius tidak hanya ditentukan oleh program pembiasaan, tetapi juga dipengaruhi oleh keteladanan guru dan budaya sekolah yang mendukung pelaksanaan nilai-nilai keislaman secara konsisten.

Meskipun demikian, hasil kajian terdahulu masih lebih banyak menitikberatkan pada pengaruh atau efektivitas program pembiasaan terhadap karakter religius peserta didik. Penelitian yang mendeskripsikan implementasi pembiasaan pendidikan Islami sebagai budaya sekolah secara menyeluruh serta mengaitkannya dengan pembentukan karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan hasil observasi langsung masih relatif terbatas. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) mengenai bagaimana pembiasaan pendidikan Islami diterapkan secara berkelanjutan dalam aktivitas harian peserta didik hingga menjadi budaya sekolah yang mampu membentuk karakter religius secara nyata.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada fokus kajian yang mendeskripsikan implementasi pembiasaan pendidikan Islami sebagai budaya sekolah berdasarkan hasil observasi langsung terhadap aktivitas harian peserta didik di MTs Terpadu Al-Bidayah. Penelitian ini tidak hanya

mengidentifikasi bentuk-bentuk pembiasaan yang dilaksanakan, tetapi juga menganalisis bagaimana pembiasaan tersebut berperan dalam membentuk karakter religius peserta didik yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai implementasi budaya religius di madrasah sebagai salah satu strategi penguatan pendidikan karakter.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTs Terpadu Al-Bidayah, pembiasaan pendidikan Islami dilaksanakan secara rutin melalui kegiatan salat Duha berjamaah, doa bersama, pembacaan *Juz' Amma*, doa sebelum pembelajaran, pembacaan *Asmaul Husna*, serta salat Zuhur berjamaah. Kegiatan tersebut menjadi bagian dari budaya sekolah yang diterapkan secara konsisten setiap hari sehingga peserta didik terbiasa melaksanakan ibadah, bersikap disiplin, bertanggung jawab, dan menghargai sesama. Pembiasaan yang dilakukan secara berkesinambungan juga mendorong peserta didik untuk mengimplementasikan nilai-nilai keislaman tidak hanya selama berada di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di rumah maupun di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan pendidikan Islami di MTs Terpadu Al-Bidayah serta menganalisis perannya dalam membentuk karakter siswa di kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan, khususnya madrasah, dalam mengembangkan budaya religius sebagai bagian dari penguatan pendidikan karakter yang berkelanjutan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan pendidikan Islami dalam membentuk karakter siswa di kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran secara mendalam mengenai fenomena yang terjadi berdasarkan kondisi nyata di lapangan tanpa

melakukan manipulasi terhadap objek penelitian. Penelitian dilaksanakan di MTs Terpadu Al-Bidayah pada bulan Juli 2026 sebagai lokasi yang menerapkan berbagai bentuk pembiasaan pendidikan Islami dalam aktivitas belajar peserta didik.

Subjek penelitian adalah pelaksanaan kegiatan pembiasaan pendidikan Islami yang diikuti oleh seluruh peserta didik di lingkungan sekolah. Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan pembiasaan pendidikan Islami, meliputi salat Duha berjamaah, doa bersama, pembacaan *Juz' Amma*, doa sebelum pembelajaran, pembacaan *Asmaul Husna*, dan salat Zuhur berjamaah. Adapun data sekunder diperoleh dari buku, artikel ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai landasan teoritis dalam mendukung analisis hasil penelitian. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti yang dibantu dengan pedoman observasi sebagai acuan dalam mencatat data selama proses pengamatan berlangsung.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (Miles et al., 2014). Analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak proses pengumpulan data hingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi pembiasaan pendidikan Islami dalam membentuk karakter siswa di kehidupan sehari-hari.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pembiasaan Pendidikan Islami di MTs Terpadu Al-Bidayah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MTs Terpadu Al-Bidayah pada bulan Juli 2026, diketahui bahwa pembiasaan pendidikan Islami telah menjadi bagian dari budaya sekolah yang diterapkan secara terstruktur dan berkesinambungan. Seluruh peserta didik mengikuti berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin sejak sebelum proses pembelajaran dimulai hingga berakhirnya kegiatan belajar mengajar. Pembiasaan tersebut

dilaksanakan secara konsisten setiap hari sebagai upaya menanamkan nilai-nilai keislaman melalui pengalaman nyata sehingga menjadi kebiasaan dalam kehidupan peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa pembiasaan merupakan strategi yang diterapkan sekolah untuk membentuk karakter religius melalui pengulangan aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus (Nata, 2020).

Hasil observasi menunjukkan bahwa rangkaian kegiatan pembiasaan dimulai dengan pelaksanaan salat Duha berjamaah yang diikuti oleh seluruh peserta didik. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan doa bersama dan pembacaan *Juz' Amma*. Sebelum memasuki ruang kelas, peserta didik kembali melaksanakan doa sebelum belajar, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan *Asmaul Husna* secara bersama-sama. Seluruh kegiatan tersebut dilaksanakan secara tertib dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas sekolah. Pelaksanaan pembiasaan secara konsisten menciptakan suasana belajar yang religius serta membentuk kebiasaan positif yang mendukung proses pendidikan karakter.

Selain kegiatan yang dilaksanakan pada awal pembelajaran, hasil observasi juga menunjukkan bahwa seluruh peserta didik melaksanakan salat Zuhur berjamaah ketika waktu salat telah tiba. Kegiatan ini diikuti oleh peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan sebagai bentuk implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan salat berjamaah tidak hanya bertujuan memenuhi kewajiban ibadah, tetapi juga melatih kedisiplinan, tanggung jawab, kebersamaan, dan kepedulian sosial. Dengan keterlibatan seluruh warga sekolah, pembiasaan tersebut berkembang menjadi budaya religius yang memperkuat internalisasi nilai-nilai keislaman dalam diri peserta didik.

Pelaksanaan berbagai kegiatan pembiasaan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter di MTs Terpadu Al-Bidayah tidak hanya diberikan melalui penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga diwujudkan melalui praktik keagamaan yang dilakukan secara berulang dan berkesinambungan. Kondisi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan

diri melaksanakan ajaran Islam dalam aktivitas sehari-hari sehingga nilai-nilai religius tidak berhenti pada aspek pengetahuan, tetapi tercermin dalam perilaku nyata. Temuan ini sejalan dengan penelitian Astutik et al. (2024) yang menyatakan bahwa pembiasaan amalan yaumiyah, seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, doa bersama, dan pembacaan *Asmaul Husna*, berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius peserta didik melalui peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap ajaran agama.

2. Peran Pembiasaan Pendidikan Islami dalam Membentuk Karakter Siswa

Berdasarkan hasil observasi, pembiasaan pendidikan Islami yang diterapkan di MTs Terpadu Al-Bidayah berperan dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin dan berkesinambungan. Pelaksanaan salat Duha berjamaah, doa bersama, pembacaan Juz' Amma, doa sebelum pembelajaran, pembacaan *Asmaul Husna*, dan salat Zuhur berjamaah menjadi sarana pembiasaan yang membantu peserta didik menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter melalui pembiasaan ini sejalan dengan pendapat Lickona (2019) yang menyatakan bahwa karakter berkembang melalui kebiasaan baik yang dilakukan secara terus-menerus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan tersebut mampu menumbuhkan karakter disiplin, tanggung jawab, dan religius. Peserta didik terbiasa mengikuti seluruh rangkaian kegiatan sesuai jadwal tanpa harus selalu diarahkan oleh guru. Kebiasaan tersebut menunjukkan adanya kesadaran dalam melaksanakan kewajiban beribadah serta mematuhi aturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Astutik et al. (2024) yang menyatakan bahwa pembiasaan amalan yaumiyah mampu meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik melalui aktivitas keagamaan yang dilakukan secara konsisten.

Selain membentuk karakter religius, pembiasaan pendidikan Islami juga memperkuat sikap kebersamaan dan kepedulian sosial. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara berjamaah sehingga mendorong peserta didik untuk saling menghargai, bekerja sama, dan menjaga hubungan yang harmonis dengan guru maupun teman. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa budaya religius di sekolah tidak hanya berpengaruh terhadap kualitas ibadah peserta didik, tetapi juga terhadap pembentukan karakter sosial. Hasil penelitian ini mendukung temuan Basri et al. (2024) yang menyatakan bahwa budaya religius di sekolah berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik melalui pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan pendidikan Islami di MTs Terpadu Al-Bidayah menjadi strategi yang efektif dalam membentuk karakter siswa. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten tidak hanya membentuk kebiasaan beribadah, tetapi juga mendorong peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat..

3. Implikasi Pembiasaan Pendidikan Islami terhadap Pendidikan Karakter

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan pendidikan Islami memiliki implikasi yang penting dalam penguatan pendidikan karakter di lingkungan madrasah. Pelaksanaan kegiatan keagamaan secara rutin tidak hanya membentuk kebiasaan beribadah, tetapi juga menciptakan budaya sekolah yang mendukung berkembangnya karakter religius peserta didik. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai Islam sehingga proses pendidikan karakter tidak hanya berlangsung melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan pendidikan Islami dapat dijadikan sebagai salah satu strategi yang efektif dalam membangun budaya religius di madrasah. Kegiatan seperti salat berjamaah, doa bersama, pembacaan Juz' Amma, dan pembacaan Asmaul

Husna dapat diterapkan secara berkelanjutan sebagai bagian dari program sekolah untuk menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial peserta didik. Keberhasilan program tersebut juga memerlukan komitmen seluruh warga sekolah, terutama guru sebagai teladan dalam pelaksanaan setiap kegiatan.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembiasaan merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik. Temuan penelitian ini juga melengkapi hasil penelitian sebelumnya dengan menunjukkan bahwa pembiasaan pendidikan Islami tidak hanya berpengaruh terhadap kebiasaan beribadah di sekolah, tetapi juga mendorong peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

D.KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan pendidikan Islami di MTs Terpadu Al-Bidayah dilaksanakan secara terstruktur, konsisten, dan berkesinambungan melalui berbagai kegiatan keagamaan, seperti salat Duha, doa bersama, pembacaan Juz 'Ammah, doa sebelum pembelajaran, pembacaan Asmaul Husna, serta salat Zuhur berjamaah. Kegiatan tersebut telah menjadi bagian dari budaya sekolah yang diterapkan dalam aktivitas sehari-hari peserta didik.

Pelaksanaan pembiasaan pendidikan Islami memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter religius peserta didik. Melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang, peserta didik terbiasa melaksanakan ibadah, memiliki sikap disiplin, bertanggung jawab, menghargai kebersamaan, serta menunjukkan kesadaran dalam mengamalkan nilai-nilai Islam. Kebiasaan tersebut tidak hanya tampak selama peserta didik berada di lingkungan sekolah, tetapi juga terbawa ke kehidupan sehari-hari di rumah maupun di lingkungan masyarakat.

Dengan demikian, pembiasaan pendidikan Islami dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam membentuk karakter siswa secara berkelanjutan. Oleh karena itu, sekolah perlu mempertahankan dan mengembangkan program pembiasaan pendidikan Islami melalui pelaksanaan yang konsisten serta melibatkan seluruh warga sekolah agar nilai-nilai keislaman semakin terinternalisasi dalam kehidupan peserta didik.

REFERENSI

- A, D. K. (n.d.). Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Grasindo.
- Afnan, M. M., & Muthowah, A. (2022). Strategi Dakwah Takmir Masjid Husnul Khotimah Sambonggede Merakurak Tuban Dalam Meningkatkan Antusias Shalat Subuh Berjamaah. *AN-NASHIHA Journal of Broadcasting and Islamic Communication Studies*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.55352/an-nashiha.v2i1.285>
- AP, J., Asri, W. K., Mannahali, M., & Vidya, A. (n.d.). Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif. Ananta Vidya.
- Candra, H., Putra, P. H., & Erniyati, Y. (2021). A habituation method in education character: An Ibn Miskawaih thought. *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies*, 6(2), 245–262. <https://doi.org/10.29240/ajis.v6i2.3501>
- Fahmi, M. N., & Susanto, S. (2018). Implementasi pembiasaan pendidikan Islam dalam membentuk karakter religius siswa sekolah dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 85–89. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v7i2.1592>
- Lickona, T. (2019). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.
- Ma'arif, M. A., Muqorrobin, F. M., Kartiko, A., Sirojuddin, A., & Rofiq, A. (2024). Developing Islamic character values through student habituation. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(1), 337–349. <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i1.501>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Nata, A. (2020). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nurizah, A. K., & Amrullah, M. (2024). Religious character formation through Islamic habituation in primary education. *Indonesian Journal of Islamic Studies*, 12(4). <https://doi.org/10.21070/ijis.v12i4.1741>
- Ramayulis. (2019). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

- Rosuli, I., & Amrullah, M. (2023). Habituation of religious character based on Al-Islam and Kemuhammadiyah in elementary schools. *Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies*, 4. <https://doi.org/10.21070/jims.v4i0.1548>
- Sutrisno, S., Isrohmanawati, I., Munif, E. B., Jemmy, J., & Wahab, A. (2023). Instilling character education through habituation at school with the help of parents. *Journal Emerging Technologies in Education*, 1(6). <https://doi.org/10.55849/jete.v1i6.532>
- Wati, A., & Amrullah, M. (2022). Habituation of students' religious character in Al-Islam and Kemuhammadiyah learning at Muhammadiyah 1 Sedati Elementary School. *Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies*, 3. <https://doi.org/10.21070/jims.v3i0.1562>